

Analisis Terhadap Pengukuran Kemampuan Guru Sekolah Dasar

La Ode Muh Maulana Sidiq Hasan¹, Andi Achruh², Rosdiana³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

maulanasidiqbasann@gmail.com, andi.achruh@uin-alauddin.ac.id, rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id

Diserahkan tanggal 12 Oktober 2023 | Diterima tanggal 28 November 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023 | DOI: 10.59966/isedu.v1i2.718

Abstract:

The following study aims to assess teacher abilities with the aim of 1) determining the abilities that educators must have, 2) understanding how to evaluate teacher abilities, and 3) understanding the role of teacher abilities when explaining education. Library research is the research methodology used. Books, journals and websites related to the selected topic are some of the data sources used in this research. One way to collect data is to look for notes, books, papers, articles, journals and other comparable sources to use as research variables. According to research, a good teacher needs to have a variety of empathy skills, including social, professional, personality, and educational skills. To fulfill their duties and authority as efficiently as possible, teaching staff members and teachers need to have these four skills. Spiritual abilities and leadership abilities are two additional abilities needed by PAI teachers.

Keywords: *Teacher Competency, Measuring Teacher Competency, Role of Teacher Competency*

Abstrak :

Kajian berikut bertujuan untuk menilai Kemampuan guru dengan tujuan 1) menentukan Kemampuan yang harus dimiliki pendidik, 2) memahami cara mengevaluasi Kemampuan guru, dan 3) memahami peran Kemampuan guru ketika menjelaskan pendidikan. Penelitian perpustakaan adalah metodologi penelitian yang digunakan. Buku, jurnal, dan website yang berkaitan dengan topik yang dipilih merupakan beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu cara mengumpulkan data adalah dengan mencari catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sumber lain yang sebanding untuk digunakan sebagai variabel penelitian. Menurut penelitian, seorang guru yang baik perlu memiliki berbagai keterampilan empati, termasuk keterampilan sosial, profesional, kepribadian, dan pendidikan. Untuk memenuhi tugas dan wewenang mereka seefisien mungkin, anggota staf pengajar dan guru perlu memiliki empat keterampilan ini. Kemampuan spiritual dan Kemampuan kepemimpinan merupakan dua kemampuan tambahan yang dibutuhkan guru PAI.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Pengukuran Kemampuan Guru, Peranan Kemampuan Guru*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Komponen kunci dari pendidikan usia dini adalah pemberian pendidikan kepada keluarga, yang selanjutnya dilaksanakan oleh lembaga resmi dan masyarakat. Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membentuk manusia, dan guru mempunyai peran dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka selain memberikan pelajaran kepada mereka. Diharapkan pendidik dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus memodifikasi strategi pengajaran mereka untuk memenuhi tuntutan perubahan siswa mereka di era digital, di mana sumber belajar dapat diakses dengan mudah

melalui berbagai media. Guru perlu memiliki berbagai informasi, sikap, dan kemampuan terkait profesi agar dapat mendeskripsikan secara efektif (Aguss, 2022). Akibatnya, pendidik harus menjadi profesional dalam mengawasi pengajaran di kelas, memberi contoh bagi siswa, menjunjung tinggi profesionalisme, dan membina hubungan positif dengan siswa. Pengukuran Kemampuan guru sangat penting karena menjadi syarat utama bagi pendidik di semua jenjang. Kemampuan guru juga berperan dalam proses rekrutmen, di mana calon guru yang memiliki kualifikasi yang baik lebih berpeluang untuk berhasil dalam profesinya. Guru yang kompeten diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga berdampak signifikan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Meskipun faktor seperti infrastruktur sekolah, struktur kurikulum, dan kebijakan pendidikan turut mempengaruhi proses pembelajaran, keahlian guru tetap menjadi faktor penentu utama keberhasilan akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan situs web terpercaya. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, khususnya dengan menelaah buku, artikel, makalah penelitian, jurnal, dan referensi relevan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini sangat menekankan pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan subjek "*Evaluasi Pengukuran Kemampuan Guru Sekolah Dasar.*" Penelitian ini mengacu pada buku, jurnal ilmiah, artikel, makalah penelitian, dan sumber akademik lainnya yang memberikan kontribusi terhadap diskursus tentang Kemampuan guru di pendidikan dasar. Dokumentasi menjadi metode utama dalam pengumpulan data, yang memungkinkan analisis sistematis terhadap konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya.

Metodologi deskriptif-kualitatif digunakan untuk menjelaskan data yang dikumpulkan, melalui proses penelaahan, pengklasifikasian, dan perbandingan berbagai perspektif teoretis dan penelitian terdahulu. Proses analisis mencakup reduksi data, penyusunan data, dan sintesis kesimpulan untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengukuran Kemampuan guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga mengenai indikator dan metode yang digunakan dalam evaluasi Kemampuan guru serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Kemahiran Guru

Diakui bahwa keberhasilan dalam segala bidang sangat dipengaruhi oleh Kemampuan. Misalnya, Sebagai sebuah profesi, guru harus memiliki kualifikasi akademik, keterampilan, ijazah pendidikan, kesejahteraan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Agar guru dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam mendidik warga negara, setiap Kemampuan tersebut sangatlah penting. Untuk menjadi teladan bagi anak, guru diharapkan mahir dalam segala bidang. Bakat guru mencakup keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk menerapkannya secara efektif.

Berdasarkan potensi dan kecenderungan mendasarnya, bakat dasar pendidik ditentukan oleh kemampuannya bereaksi terhadap berbagai rangsangan. Potensi ini berfungsi sebagai landasan untuk memproses sudut pandang yang bereaksi terhadap rangsangan yang berbeda. Kemampuan alamiah tersebut merupakan hasil suatu proses yang timbul melalui kasih dan arahan Tuhan (Munajah & Supena, 2021).

Seorang pendidik profesional harus memiliki Kemampuan-Kemampuan berikut:

1. Penguasaan materi pelajaran yang mendalam, serta bahan pengayaan yang relevan dengan bidangnya.

2. Penguasaan strategi pengajaran, termasuk pendekatan, metode, teknik, dan keterampilan evaluasi.
3. Pemahaman yang mendalam tentang teori-teori pendidikan.
4. Mengenal pedoman penilaian hasil penelitian pendidikan guna memajukan pendidikan di masa depan.
5. kepekaan terhadap bukti-bukti yang mendukungnya, baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Guru, Kemampuan guru sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 8 meliputi:

1. ***Kemampuan Pedagogik***

Kemampuan pedagogik merujuk pada ilmu mengajar dan kemampuan untuk membimbing dan membina siswa secara efektif. Ini mencakup seluruh konteks pengajaran, pembelajaran, dan kegiatan terkait lainnya. Kemampuan ini berfokus pada pengembangan potensi dasar dalam setiap individu sebagai makhluk sosial dan moral (Rosni, 2021).

Secara lebih sederhana, Kemampuan pedagogik bagi guru berarti kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai, mencakup berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008, Kemampuan pedagogik mencakup:

- a. Penguasaan ilmu pendidikan dan dasar-dasar ilmunya
- b. Penerapan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran
- c. Pemahaman terhadap dasar budaya dalam pendidikan

2. ***Kemampuan Kepribadian***

Kemampuan kepribadian mengacu pada kemampuan guru untuk mempertahankan kepribadian yang mantap, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, serta memiliki akhlak yang mulia. Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Bab 2 Pasal 3, Kemampuan kepribadian mencakup beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bijaksana, demokratis, mantap, jujur, sportif, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja diri sendiri, serta berusaha mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. ***Kemampuan Sosial***

Keterampilan sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, teman sekerja, orang tua atau wali siswa, serta masyarakat luas secara efektif dan efisien (Uno, 2007: 19). Hal ini juga menjelaskan peran guru dalam masyarakat, yang menuntut mereka untuk mampu berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan melalui bahasa isyarat; menggunakan teknologi dan sistem informasi secara efisien; dan menjalin hubungan santun dengan peserta didik, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat.

4. ***Kemampuan Profesional***

Untuk membantu siswa mencapai tingkat Kemampuan yang digariskan dalam pedoman pendidikan nasional, guru harus memiliki pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif terhadap materi pelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mendefinisikan Kemampuan profesional guru sebagai kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya dalam bidang yang diajarkannya, termasuk penguasaan materi yang relevan dengan satuan pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan serta pemahaman konsep dan teknik. dalam disiplin ilmu teknologi yang relevan dengan satuan pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan.

Karena saling ketergantungan dan saling mempengaruhi, keempat individu ini saling mendukung dan menyemangati. Perkembangan akhlak peserta didik dan fungsi

pengajar pendidikan agama Islam berkaitan langsung dengan Kemampuan kepribadian, salah satunya kemampuan tersebut. Karena siswa sering meniru apa yang dilakukan guru, pendidik harus memberikan contoh positif dalam segala bidang dan bertindak sebagai teladan (Utari et al., 2020).

Pendidik pendidikan agama Islam (GPAI) sudah seharusnya memimpin penumbuhan kehidupan beragama di sekolah dan lingkungan sosialnya di samping menjadi garda terdepan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dua Kemampuan lagi yaitu Kemampuan Kepemimpinan dan Kemampuan Spiritual selain yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011 tentang kualifikasi dan standar Kemampuan guru.

B. Pengukuran Kemampuan Guru

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen membagi Kemampuan guru menjadi empat standar yang harus dikuasai guru melalui pendidikan profesi. Penguasaan akademik, pengembangan profesional, dan pengelolaan pembelajaran merupakan tiga bagian yang saling berhubungan dalam standar Kemampuan ini. Guru harus memiliki kredensial akademik, Kemampuan, sertifikat pendidikan, kesejahteraan jasmani dan rohani, pengetahuan tentang prinsip-prinsip penelitian pendidikan untuk pengajaran, dan kemampuan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional agar dapat dianggap sebagai pendidik profesional. (AD et al., 2023)

Penciptaan Standar Kemampuan Guru berfungsi sebagai pedoman bagi pihak-pihak terkait dalam menilai Kemampuan guru, membuat bahan ajar, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang melibatkan tenaga kependidikan. Hal ini juga menjadi acuan dalam penyelenggaraan uji Kemampuan dan perencanaan pelatihan (Putri et al., 2024).

Standar Kualifikasi dan Kemampuan Guru dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007. Keempat Kemampuan guru yang tercantum di bawah ini, beserta metrik yang digunakan untuk menilainya, termasuk dalam Kemampuan ini:

1. Kemahiran dalam Pendidikan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, indikator yang digunakan untuk mengukur Kemampuan pedagogik adalah sebagai berikut (Umasugi et al., 2014):

- a) Memperoleh pemahaman tentang teori belajar dan konsep pembelajaran yang efektif.
- b) Buatlah silabus yang relevan dengan mata kuliah yang diajarkan.
- c) Merencanakan latihan pembelajaran instruksional.
- d) Mengintegrasikan teknologi komunikasi dan informasi ke dalam upaya pendidikan.
- e) Mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.
- f) Berinteraksi dengan anak dengan cara yang sopan, simpatik, dan sukses.
- g) Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap tujuan dan prosedur pembelajaran.h. Menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kemampuan Kepribadian

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, penanda Kemampuan pribadi adalah sebagai berikut:

- a. Mematuhi norma-norma sosial, hukum, agama dan budaya nasional.
- b. Memberikan teladan kepada peserta didik dan masyarakat dengan menjadi pribadi yang berintegritas dan bermoral.
- c. Menunjukkan kepribadian yang mantap, bertanggung jawab, berpengetahuan luas, dan berwibawa.
- d. Tunjukkan etos kerja yang kuat, akuntabilitas, kebanggaan guru, dan kepercayaan diri.

- e. Patuhi kode etik pendidik.

3. *Kemampuan Sosial*

Menurut Per32mendiknas no. 16 Tahun 2007, indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan sosial adalah:

- a. Bersikap tidak memihak, inklusif, dan tidak diskriminatif berdasarkan warna kulit, jenis kelamin, agama, atribut fisik, riwayat keluarga, dan kedudukan sosial ekonomi.
- b. Berinteraksi dengan orang tua, masyarakat, pendidik lain, dan tenaga kependidikan dengan cara yang efisien, penuh perhatian, dan baik hati.
- c. Menyesuaikan diri dengan keragaman sosial budaya Indonesia.
- d. Gunakan komunikasi tertulis dan lisan untuk berinteraksi dengan profesi lain dan komunitas profesional Anda sendiri.

4. *Kemampuan Profesional*

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan profesional adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pemahaman tentang prinsip, gagasan, struktur, dan materi yang mendasari mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Memperoleh kemahiran dalam keterampilan dasar dan standar dari disiplin ilmu yang diajarkan.
- c. Ciptakan sumber daya pendidikan yang inovatif.
- d. Melalui introspeksi, terus tingkatkan profesionalisme.
- e. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan komunikasi.

Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) diharapkan memiliki tambahan Kemampuan sesuai dengan KMA No. 211 Tahun 2011, yaitu Kemampuan Kepemimpinan dan Kemampuan Spiritual. Indikator pengukurannya adalah sebagai berikut (Azizah, 2023):

1. *Kemampuan Kepemimpinan (Leadership Competency)*

Kemampuan kepemimpinan mencakup enam sub-Kemampuan utama:

- a) Menunjukkan Tanggung Jawab Penuh dalam Pembelajaran PAI di Satuan Pendidikan
 - 1) Berpartisipasi dalam kerja sama dengan tim GPAI untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang inovatif serta menarik.
 - 2) Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran.
- b) Menanamkan Prinsip Keagamaan dalam Setiap Mata Pelajaran
 - 1) Membangun lingkungan sosial dan fisik yang mewujudkan prinsip-prinsip Islam.
 - 2) Mendorong kontak sosial di sekolah berorientasi Islam.
 - 3) Menjadikan ibadah sebagai bagian yang lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memimpin Mewujudkan Potensi Satuan Pendidikan
 - 1) Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan misi dan visi yang berpusat pada prinsip-prinsip Islam.
 - 2) Membuat rencana inovatif untuk menciptakan budaya sekolah Islami.
- d) Bekerja sama dengan setiap unsur lingkungan belajar.
 - 1) Bekerja sama dengan komunitas sekolah untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam pernyataan misi dan visi.
 - 2) Terwujudnya suasana pembelajaran yang tenteram berdasarkan prinsip-prinsip Islam, mempererat tali silaturahmi antar peserta didik. Berpartisipasi dalam Pengambilan Keputusan di Lingkungan Sekolah
 - 3) Melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan di sekolah agar kebijakan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai Islam.
 - 4) Menjadi penggerak utama dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah.
- e) Memberikan Bimbingan Sosial dan Keagamaan

- 1) Bertindak sebagai penasihat agama bagi siswa, membantu mereka memecahkan masalah dengan menggunakan perspektif Islam.
- 2) Menawarkan nasehat berdasarkan agama untuk mengatasi masalah sosial dan pendidikan.
- 3) Bekerja sama untuk menciptakan keberhasilan program bimbingan dan konseling dengan guru Bimbingan Konseling (BK).

2. *Kemampuan Spiritual (Spiritual Competency)*

Kemampuan spiritual terdiri dari enam sub-Kemampuan utama:

- a) Menyadari bahwa Mengajar adalah Ibadah yang Harus Dilaksanakan dengan Semangat dan Dedikasi
 - 1) Melaksanakan proses pembelajaran dengan ikhlas sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.
 - 2) Mengajar dengan penuh semangat dan kesungguhan.
- b) Memahami bahwa Mengajar adalah Rahmat dan Amanah
 - 1) Melaksanakan tugas mengajar dengan tulus dan sepenuh hati.
 - 2) Mengemban tanggung jawab mengajar dengan kesadaran penuh.
- c) Meyakini bahwa Mengajar adalah Panggilan Jiwa dan Bentuk Pengabdian
 - 1) Mengajar dengan integritas dan semangat kerja yang tinggi.
 - 2) Menunjukkan dedikasi yang kuat dalam menjalankan profesi sebagai pendidik.
- d) Menyadari bahwa Mengajar adalah Bentuk Aktualisasi Diri dan Profesi yang Terhormat
 - 1) Menghargai peran sebagai GPAI sebagai profesi yang bermartabat.
 - 2) Mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dalam setiap aktivitas pembelajaran.
 - 3) Menunjukkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas sebagai GPAI.
 - 4) Merasa bangga dan terhormat menjadi seorang GPAI.
- e) Menyadari bahwa Mengajar adalah Bentuk Pelayanan kepada Sesama
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dengan semangat pelayanan sebagai perwujudan nilai ketakwaan.
 - 2) Mengajar dengan sepenuh hati dan penuh pengabdian.
 - 3) Melihat proses mengajar sebagai kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebagai GPAI.
 - 4) Memahami bahwa Mengajar adalah Seni dan Profesi yang Harus Dikembangkan Secara Berkelanjutan
 - 5) Menganggap profesi GPAI sebagai bidang yang harus terus dipelajari dan dikembangkan.
 - 6) Menyadari bahwa mengajar adalah seni yang dinamis dan memerlukan variasi dalam metode pembelajaran.
 - 7) Menggunakan pendekatan yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

C. Peran Tenaga Pengajar dalam KBM

Guru memainkan dua belas tanggung jawab penting dalam proses pengajaran, menurut penilaian literatur terhadap gagasan Adams dan Dickey dalam buku mereka *Basic Principles of Student Teaching* (Maolia et al., 2020). Untuk memungkinkan pengajaran yang efektif, posisi ini memerlukan berbagai Kemampuan dan keterampilan, seperti:

1. Guru sebagai Pendidik – Bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan harus memiliki keterampilan dalam menyajikan informasi kepada siswa dengan efektif.
2. Guru sebagai Pemimpin Kelas – Harus memiliki kemampuan dalam memimpin kelompok siswa dan menjaga kedisiplinan di kelas.

3. Guru sebagai Pembimbing – Perlu memiliki keterampilan dalam mengarahkan dan memotivasi siswa dalam proses belajar.
4. Guru sebagai Pengelola Lingkungan – Harus mampu menyiapkan dan menyediakan alat serta bahan pembelajaran yang sesuai.
5. Guru sebagai Partisipan Aktif – Mampu terlibat dalam diskusi, mengarahkan pemikiran siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
6. Guru sebagai Pencari Sumber Belajar – Harus memiliki kemampuan dalam menemukan dan memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar untuk mendukung pembelajaran.
7. Guru sebagai Perencana – Perlu memiliki keterampilan dalam menyusun dan merancang materi pembelajaran secara profesional.
8. Guru sebagai Motivator – Berperan dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.
9. Guru sebagai Pendorong Berpikir Kritis – Harus mampu mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
10. Guru sebagai Pendukung – Perlu memiliki keterampilan dalam memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi.
11. Guru sebagai Evaluator – Harus mampu menilai perkembangan siswa secara objektif, berkesinambungan, dan menyeluruh.
12. Guru sebagai Konselor – Dapat membantu siswa mengatasi kesulitan akademik maupun pribadi.

Secara teoritis, posisi-posisi ini dapat dipenuhi dalam tiga kapasitas utama: pendidik, pembimbing, dan instruktur. Melalui interaksi mereka dengan siswa, guru memikul tanggung jawab atas kinerja akademik mereka. Guru menjadikan hal ini sebagai panduan untuk membantu anak memahami dirinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Syamsinar & Jabu, 2016). Guru harus memiliki kualitas pribadi termasuk akuntabilitas, kejujuran, kemandirian, dan disiplin karena mereka menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat (Dewi et al., 2023).

KESIMPULAN

Kemampuan pedagogi, Kemampuan kepribadian, Kemampuan profesional, dan Kemampuan sosial merupakan empat Kemampuan utama yang dibutuhkan seorang guru yang efektif. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, keempat kemampuan ini sangatlah penting. Bagi pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), ada dua syarat tambahan yaitu Kemampuan spiritual dan kemampuan kepemimpinan.

Seseorang harus memiliki informasi, sikap, dan kemampuan yang berkaitan dengan sektornya agar berhasil dalam pekerjaan apa pun. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia dan Kementerian Agama telah menetapkan peraturan untuk menilai Kemampuan guru. Pada akhirnya, ada tiga cara utama untuk menggambarkan pekerjaan seorang guru: sebagai pendidik, pembimbing, dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, A. T., Arafat, Y., & Juliansyah, M. (2023). Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 1, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah: Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru. *Journal on Education*, 6(1), 2449–2464. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3268>
- Aguss, R. M. (2022). Variasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Slb-C Kasih Bunda Lampung Selatan. *Sport Science and Education Journal*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.33365/ssej.v3i1.1890>
- Azizah, N. (2023). *IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG SKRIPSI* Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

*Sarjana Pendidikan (S . Pd .) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM.*

- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). SIKAP TOLERANSI DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PATIKRAJA. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>
- Putri, A., Junaedi Sitika, A., Ratna Swari, D., & Nurkeisa Virani, N. (2024). Kedudukan dan Peranan Kurikulum sebagai Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Az-Zakij: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 12–20. <https://doi.org/10.35706/azzakij.v2i2.11731>
- Syamsinar, S., & Jabu, B. (2016). The Problems in Professional Competence of Teachers in Teaching English Subject at Vocational High Schools. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 2(2), 95. <https://doi.org/10.26858/eltww.v2i2.1690>
- Umasugi, M., Mardiyono, & Sawarno. (2014). Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Reformasi*, 4(1), 16–22.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>